

MOTIVASI KERJA DAN ETOS KERJA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Sumarni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

sumarnimanni98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tersebut membahas tentang motivasi kerja dan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi syariah pada kurir di Watampone. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tentang motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone, etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone, dan perspektif ekonomi syariah pada motivasi kerja dan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan teologis normatif dan pendekatan sosiologis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data secara menyeluruh lalu memilah data yang relevan dengan penelitian kemudian menyajikan data dan melakukan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone bahwa motivasi kerja sangat mempengaruhi semangat kerja para kurir di Watampone. Adanya motivasi para kurir dapat mendorong untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone menunjukkan bahwa adanya etos kerja yang baik dapat menentukan keberhasilan kerja kurir dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Ketiga, motivasi kerja dan etos kerja kurir di Watampone dalam perspektif ekonomi syariah telah sesuai dari beberapa aspek yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan (keseimbangan), prinsip tolong-menolong dan prinsip tanggung jawab.

Kata Kunci: *Motivasi Kerja, Etos Kerja, Ekonomi Keluarga*

PENDAHULUAN

Motivasi serangkaian sikap maupun nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan seseorang tersebut. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang dapat memberikan kekuatan untuk mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. (Aan Hardiyana, Adhie Fasha Nurhadian: 2016) Bila kebutuhan telah terpenuhi maka akan dicapai suatu kepuasan.

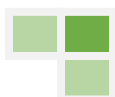


Sekelompok kebutuhan yang belum terpuaskan akan menimbulkan ketegangan, sehingga perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk mencari pencapaian tujuan khusus yang dapat memuaskan kelompok kebutuhan tersebut, agar ketegangan menjadi berkurang motivasi tersebut biasanya muncul karena berbagai kebutuhan hidup yang dirasakan oleh manusia serta keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. (Sartin H. Pontoh, dkk: 2022)

Selain motivasi kerja, etos kerja pun tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan semangat kerja seseorang. Etos dapat dikatakan sebagai pandangan hidup untuk bekerja giat dan efisien yang dimiliki seseorang pekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Syarifudin Suhri Kasim, dkk: 2022) Etos kerja juga dapat menimbulkan semangat dengan penuh keyakinan dan rasa tanggung jawab atas tugas dan amanah yang telah dilimpahkan kepadanya. Dalam Islam kita dapat mencontoh etos kerja Rasulullah saw. karena beliau merupakan seorang pekerja dan pedagang yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari kemandirian dan semangat wirausaha. Kejujuran, amanah, kecerdasan, keterampilan, komunikasi dan pelayanan yang baik dan lain-lain merupakan faktor penting bagi beliau dalam mencapai kesuksesannya. (Layaman, Maya Jumalia: 2018)

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dalam hal tersebut, manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dituntut untuk bekerja agar dapat bertahan hidup. (Sugianti, dkk: 2020) Bekerja merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan maksimal, baik lewat gerak anggota tubuh atau pun akal untuk menambah dan memenuhi kebutuhan baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain dengan menerima imbalan. (Fachri Fachrudin: 2013) Dengan bekerja manusia akan mampu menghasilkan barang dan jasa, dengan jalan seperti ini pula para pekerja akan mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya.

Kini inovasi *delivery* terus berkembang di Indonesia salah satunya Grab. Awal mula hadirnya Grab di Indonesia pada tahun 2014 dimana hanya digunakan sebagai jasa layanan transportasi. Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat dalam meningkatkan jumlah pengguna maupun dalam menciptakan inovasi pelayanan yang lahir dari berbagai fitur. (Roni Herison, dkk: 2021) Grab mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam meningkatkan jumlah pengguna tidak hanya dijadikan sebagai layanan antar orang, namun Grab juga mengakomodir angkut barang atau antar paket dari pengirim ke penerima dan jasa lainnya



yang dapat diakses pada aplikasi. Hal tersebut menjadi jembatan antara pembeli dan penjual. (Fitria Nur Anggraeni: 2020) Selain grab ada pula jasa layanan kurir yang tidak terdaftar pada perusahaan yaitu jasa layanan kurir mandiri yang dimana kurir mandiri tersebut dapat diakses lewat media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Seperti yang diketahui bahwa jasa layanan kurir tersebut mengedepankan layanan antar di hari yang sama tanpa melalui gudang.

Kota bone sudah mulai berkembang *delivery order* jasa layanan antar yang ada yaitu kurir mandiri yang dapat diakses pada *platform* media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Awal mula adanya kurir mandiri di kota bone yaitu pada tahun 2018, kurir lokal tersebut ada karena inovasi yang muncul pada pemuda bone yang beranggotakan enam orang. Hal tersebut termotivasi membentuk jasa layana kurir karena melihat peluang yang dapat menguntungkan. (Wawan: 2020) Seiring berjalannya waktu, kurir mandiri semakin diminati oleh masyarakat karena memberikan kemudahan dalam pemesanannya dengan bantuan smartphone. Sehingga jasa kurir tersebut sangat cepat berkembang di kota Watampone dikarenakan banyak digemari oleh masyarakat karena bersifat fleksibel ataupun mudah di jangkau. Pelayanan yang diberikan kurir tidak hanya menyediakan transportasi angkutan penumpang, namun juga menerima pesanan antar makanan, pengiriman barang, dokumen, berbelanja kebutuhan pokok, obat-obatan dan lain sebagainya.

Seiring itu, jasa layanan kurir dengan model bisnis juga mulai memasuki kota watampone, yaitu Grab. Dengan berbagai fitur yang ada, namun masyarkat lebih dominan memakai fitur Grab Food yang merupakan sebagai layanan food delivery. Melalui grab food, kurir atau ojek online mendapat orderan kepada pelanggan untuk dibelikan makanan di tempat yang tertera di aplikasi Grab, kemudian mengantarkan makanan yang sesuai orderan pada aplikasi ke tempat pelanggan yang memesan setelah pesanan sampai, pelanggan memeberikan penilaian pelayanan di aplikasi dengan memberikan reteng atau bintang 1-5 berdasarkan dengan kepuasan atau kualitas pelayanan yang diberikan oleh kurir tersebut. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa motivasi kerja dan etos kerja berperan dalam aktivitas kerja dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Secara sederhana, motivasi kerja dan etos kerja mencerminkan sikap dan kondisi seseorang dalam menghadapi segala tantangan dunia kerja.



TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Kerja

Abraham Maslow mengartikan motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang dalam melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. (Sari dan Dwiarti: 2018) Kerja dalam arti luas yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik hal materi maupun non materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah duniawi atau akhirat. (Husni Fuaddi: 2018)

Teori Maslow dapat mengasumsikan bahwa setiap individu akan berusaha memenuhi kebutuhan dalam lima tingkatan dimana kebutuhan yang paling pokok ataupun mendasar dari setiap individu yang disebut tingkatan hierarki kebutuhan. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagaimana dikutip dalam Elisa sari dan Rina Dwiarti sebagai berikut:

- Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan tersebut merupakan hierarki kebutuhan manusia paling dasar atau pokok untuk kehidupan yang meliputi sandang, pangan dan papan seperti halnya mengatasi kelaparan, haus dan kebutuhan istirahat dan lain sebagainya.

- Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpenuhi maka dalam diri individu akan muncul suatu kebutuhan yang dominan dan menuntut akan kepuasan yaitu kebutuhan akan rasa aman.

- Kebutuhan Sosial

Kebutuhan tersebut meliputi akan kebutuhan persahabatan, afiliasi (hubungan antara pribadi yang ramah dan akrab), serta integrasi yang lebih erat dengan orang lain.

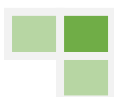
- Kebutuhan Pribadi

Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi, pengakuan atas faktor kemampuan serta keahlian individu dan efektivitas dalam bekerja.

- Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan tersebut merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri menyangkut proses pengembangan akan potensi yang dimiliki individu. (Sari dan Dwiarti: 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa setelah pemenuhan kebutuhan fisiologi sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lainnya yang lebih tinggi, kemudian kebutuhan inilah yang akan mendominasi manusia untuk mendapatkannya. Olehnya mengapa



hierarki kebutuhan Maslow sering disebut seperti tangga karena setelah terpenuhi kebutuhan paling dasar maka muncul kebutuhan lainnya. Hakikatnya manusia yang tidak memiliki rasa puas dan akan menuntut untuk mendapatkannya.

2. Etos Kerja

Menurut Sinamo sebagaimana yang dikutip dalam Hedra Permadi, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. (Hendra Permadi, 2021) Orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ada semacam bisikan hati untuk terus menerus memperbaiki diri, mencapai prestasi, dan tampil sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Menurut Sinamo, ada delapan indikator dalam mengukur etos kerja, antara lain:

- Kerja adalah rahmat: bekerja tulus penuh syukur
Kerja merupakan bentuk rahmat yang diberikan oleh Tuhan. Oleh karenanya sebagai manusia diwajibkan bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
- Kerja adalah amanah: bekerja penuh tanggung jawab
Kerja merupakan sebuah titipan berharga yang dipercayakan pada setiap manusia sehingga secara moral kita harus bekerja dengan tekun dan penuh tanggung jawab.
- Kerja adalah panggilan: bekerja tuntas penuh integritas
Kerja merupakan suatu darma yang sesuai dengan panggilan jiwa sehingga seseorang mampu bekerja dengan penuh integritas.
- Kerja adalah aktualisasi: bekerja keras penuh semangat
Pekerjaan merupakan sarana bagi seseorang untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga seseorang tersebut akan bekerja keras dengan penuh semangat. Apapun jenis pekerjaan yang digeluti, semuanya bentuk dari aktualisasi diri.
- Kerja adalah ibadah: bekerja serius penuh kecintaan
Bekerja adalah bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga sehingga dari pekerjaan manusia dapat mengarahkan dirinya pada tujuan Agung Sang Pencipta dalam pengabdian.
- Kerja adalah seni: bekerja cerdas penuh kreatif
Kesadaran akan membuat seseorang bekerja dengan perasaan gembira atau senang seperti halnya melakukan hobi.
- Kerja adalah kehormatan: bekerja tekun penuh keunggulan



Kerja merupakan sebuah kehormatan. Seremeh apapun pekerjaan yang digeluti, itu adalah sebuah kehormatan. Untuk mendapatkan sebuah kehormatan maka seseorang harus bekerja dengan tekun dan penuh keunggulan.

- Kerja adalah pelayanan: bekerja paripurna penuh kerendahan hati

Manusia bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri saja akan tetapi untuk melayani antar sesama, sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati. (Cihwanul Kirom: 2018)

Sebagaimana penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam menjalankan suatu pekerjaan harus dilandasi dengan etos kerja yang tinggi karena etos kerja menuntut kejujuran, saling menghargai, semangat kerja yang tinggi, penuh syukur dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). penelitian yang dilakukan adalah desain deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan studi tentang motivasi kerja dan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga perspektif ekonomi syariah pada kurir di Watampone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis normatif, dan sosiologis.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dimana informan yang akan calon peneliti wawancarai yaitu seorang yang bekerja sebagai kurir untuk memperkuat data yang diperoleh maka calon peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang menggunakan jasa kurir. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh berupa buku-buku dan jurnal yang terkait pada variabel yang akan penulis teliti yaitu terkait motivasi kerja, etos kerja dan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Kerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga pada Kurir di Watampone

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia tentu mempunyai dorongan atau motivasi. Diantara motivasi bekerja sebagai kurir adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya, keluarga maupun orang-orang yang menjadi tanggungannya. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan tersebut haruslah dibutuhkan usaha yang maksimal agar dapat

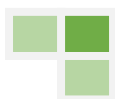


memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa kurir yang ada di Watampone baik itu kurir melalui aplikasi Grab atau kurir mandiri menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari bekerja sebagai kurir tidak menentu. Hal ini disebabkan karena orderan yang masuk juga tidak menentu. Oleh karenanya, motivasi kerja sangat penting dalam hal bekerja dimana motivasi kerja merupakan suatu pendorong manusia untuk bekerja giat dan semangat untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa kurir menunjukkan bahwa yang memotivasi mereka untuk bekerja sebagai kurir yaitu adanya dorongan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan bekerja para kurir mendapat upah atau pendapatan dari jasa yang ditawarkan dengan pendapatan tersebut kurir di Watampone setidaknya dapat memenuhi beberapa kebutuhan yaitu pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa persoalan yang mendasar adalah kebutuhan fisiologis yang menjadi indikator yang paling penting atau berpengaruh terhadap motivasi kerja kurir. Temuan ini menegaskan bahwa semangat kerja seorang kurir sangat dipengaruhi oleh pemenuhan hidup. Alasan utama memilih untuk menjadi kurir yaitu untuk bisa menambah pendapatan. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan. Jika kebutuhan tersebut sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang berkecukupan. Bekerja dengan mengusahakan terpenuhinya kebutuhan keluarga baik besar atau kecilnya suatu usaha sangatlah penting, karena besar atau kecil itu adalah buah dari usaha yang telah dilakukan. Motivasi kerja yang baik pada akhirnya berpengaruh pada hasil atau pendapatan para kurir di Watampone yang kemudian berpengaruh pula pada pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

2. Etos Kerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga pada Kurir di Watampone

Berbicara terkait etos kerja kurir di Watampone tidak terlepas dari apa yang mereka kerjakan. Pekerjaan yang kurir lakukan tentu memiliki nilai sebagai tolak ukur keberhasilan para kurir dalam pekerjaannya. Para kurir tersebut memanfaatkan pekerjaan sebagai kurir untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Meskipun terkadang dalam kesehariannya dalam bekerja mereka banyak mengalami berbagai hambatan yang berat, tetapi mereka masih mampu bertahan pada kesulitan dalam bekerja. Adapun hasil



penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para kurir di Watampone terkait dengan etos kerjanya, sebagai berikut:

a. Kerja keras dan semangat yang tinggi

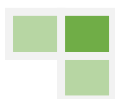
Memilih bekerja sebagai kurir yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam bekerja etos kerja sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Dimana bekerja sebagai kurir pendapatan yang diperoleh tergantung dari banyaknya orderan yang masuk. Dengan semangat yang tinggi para kurir di Watampone bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal, meskipun orderan yang masuk tidak menentu dalam sehari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para kurir bekerja dengan sungguh-sungguh dan melakukannya dengan semangat seperti bekerja mulai pagi sampai malam hari. Ketika pekerjaan dilakukan dengan keinginan dan kemauan sendiri bisa menjadi suatu kebiasaan dengan adanya dorongan dan tekad yang kuat agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

b. Bekerja dengan jujur

Para kurir di Watampone dapat mengaplikasikan sifat jujur dalam melakukan pekerjaan, misalnya saja kurir berlaku jujur dalam pemberian ongkir, karena jika ongkir yang diberikan kepada konsumen tidak sesuai dengan tarif yang ada, maka ada tidak keadilan terhadap konsumen. Hal tersebut dimiliki oleh para kurir di Watampone karena sangat berpengaruh untuk para kurir guna memenuhi kebutuhan keluarga. Kejujuran suatu hal yang amat berarti dalam suatu hubungan, bila tidak jujur rusak kepercayaan tersebut. Selain kejujuran dalam pemberian ongkir diantara bentuk kejujuran kurir yaitu barang yang dipesan oleh pelanggan sesuai dengan harga barang yang dipesan oleh pelanggan dan juga adanya tambahan ongkir pesanan. Hasil ini terdapat kesesuaian dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengorder makanan menggunakan jasa kurir.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kurir di Watampone telah menerapkan sikap jujur atau tidak mengambil hak orang lain, dapat berkata jujur dalam pekerjaannya dengan mengantar pesanan memberikan ongkir sesuai jarak konsumen dan juga harga barang yang tidak dimanipulasi. Hal ini karena para kurir menganggap dengan bersikap jujur mereka akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, karena pekerjaan yang mereka lakukan tidak semata-mata menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga memperhatikan manfaat yang dirasakan orang lain sehingga mendapat berkah dan kepercayaan. Hal ini dibuktikan bahwa bagi kurir tidak hanya semata-mata mementingkan dirinya untuk mendapatkan keuntungan.

c. Bekerja sebagai bentuk amanah atau penuh tanggung jawab



Tanggung jawab merupakan sebuah amanah yang diberikan kurir untuk mengantarkan sebuah pesanan konsumen. Sebagaimana dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa kurir di Watampone telah menjalankan amanah dan tanggung jawabnya kepada konsumen dapat bertanggung jawab kepada konsumen dengan cara menjaga barang yang telah diamanahkan kepadanya serta mengantar pesanan yang sesuai yang di inginkan oleh konsumen. Para kurir sangat menyadari bahwa bekerja merupakan tanggung jawab moral terhadap masyarakat, keluarga dan dirinya sendiri.

d. Bekerja sebagai bentuk ibadah

Para kurir memiliki kesadaran mengenai makna kerja adalah ibadah. Salah satu bentuk dari ibadah adalah memulai dengan niat yang baik. Selain bekerja karna mencari nafkah juga harus mampu mengatur waktu antara bekerja dan ibadah. Jangan sampai bekerja mengganggu waktu ibadah. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bekerja sebagai kurir tidak menjadikan lalai akan beribadah. Justru waktu yang fleksibel dapat memberikan kesempatan beribadah di tengah aktivitas pekerjaannya.

e. Bekerja sebagai bentuk pelayanan

Bekerja sebagai bentuk pelayanan yang pada saat ini dikenal dengan kepuasan konsumen. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa kurir tentu menjadi daya tarik para kurir untuk selalu berusaha melakukan pelayanan dengan baik. Pemberian pelayanan yang baik tentu akan berdampak pada peningkatan pendapatan pada kurir khususnya di Watampone.

Menurut bapak Zahwan memberikan pelayanan dengan baik sudah menjadi hal utama, melayani pelanggan dengan baik atau sepenuh hati merupakan kegigihan yang bapak Zahwan selalu diterapkan sebagai kurir mandiri. Bapak Wahyudi sebagai kurir yang bergabung di perusahaan Grab juga mengaku bahwa sangat penting untuk memperhatikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan. Berdasarkan penuturan dari wawancara para kurir sangat menyadari pentingnya memberikan pelayanan yang baik pada saat bekerja terutama terhadap pelanggan. Hal tersebut karena pelanggan berperan penting dalam mempengaruhi performa para kurir

Temuan tersebut memberikan pengetahuan bahwa dalam menerapkan etos kerja yang baik dapat memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan keluarga kurir di Watampone. Seluruh etos kerja yang baik mempengaruhi hasil kerja dari para kurir di Watampone terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga sesuai dengan hasil wawancara pada para informan bahwa etos kerja mereka berdampak pada pendapatan yang didapatkan.



3. Perspektif Ekonomi Syariah pada Motivasi Kerja dan Etos Kerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Kurir di Watampone

Perspektif syariah merupakan pembahasan tentang perspektif keislaman terhadap temuan yang ada dalam penelitian. Dalam perspektif keislaman peneliti melakukan integritas keilmuan dengan cara memberikan sudut pandang keislaman dengan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Apakah dengan menerapkan motivasi kerja dan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone sudah sesuai dengan perspektif ekonomi syariah yang dapat diketahui dari beberapa prinsip yaitu:

- Prinsip Tauhid

Islam telah mengajarkan manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat mengajarkan kepada setiap manusia bagaimana bekerja tidak hanya mementingkan urusan dunia tapi di niatkan juga untuk ibadah agar segala sesuatu yang seseorang lakukan dalam bekerja dapat bernilai pahala jika di niatkan bekerja untuk ibadah. Para kurir mengatakan bahwa dalam menjalankan pekerjaan tersebut harus dimulai dengan niat yang kuat, niat bekerja ingin merubah hidup menjadi lebih baik dan agar tercukupi kebutuhan hidup keluarga, hidup lebih nyaman serta bisa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Niat merupakan kemantapan tujuan luar untuk apa pekerjaan itu dilakukan. Kerja merupakan dasar dari sebuah kesuksesan setiap individu, baik itu kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Islam menjunjung tinggi orang-orang yang mau bekerja mencari nafkah untuk diri dan keluarganya. Dalam islam bekerja itu merupakan salah satu amal yang baik. Dari hasil penelitian motivasi kurir dalam bekerja yaitu untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja dengan tujuan untuk menafkahi diri sendiri ataupun keluarga dalam rangka menjauhkan diri dari minta-minta terhadap orang lain merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan mesti diniatkan karena Allah. Menampakkan loyalitas dan semangat adalah ciri-ciri pengamalan tauhid yang nyata. Meskipun terkadang orderan yang masuk sedikit para kurir tetap bersyukur, para kurir di Watampone juga tetap bersemangat dan loyalitas dalam bekerja, karna semuanya jika diniatkan karna Allah, akan bernilai pahala yang besar dan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang yang mengamalkannya.

- Prinsip keadilan atau keseimbangan

Keadilan artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Keseimbangan meliputi keseimbangan antara hak dan kewajiban dan keserasian dengan sesama makhluk. Keadilan pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas



kewajiban yang telah di lakukan. (Afifa Rangkuti: 2017) Dari hasil penelitian para kurir dapat berlaku adil dengan tidak membeda-bedakan pelanggan dalam pemberian ongkir. Manusia memang tidak seharusnya dibeda-bedakan satu sama lain berdasarkan latar belakangnya. Hak sebagai seorang kurir tentunya menerima jasa layanan dari pelanggan atau konsumen dengan cara menunaikan kewajibannya sebagai kurir dalam mengantar pesanan. Adil berarti sama. Sama berarti tidak membedakan seseorang dengan yang lain. Persamaan yang dimaksud dalam konteks ini adalah persamaan hak. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa: 4/58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

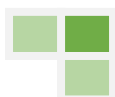
- Perinsip Ta'awun (tolong menolong)

Sifat Ta'awun bentuk sikap tolong menolong yang dianjurkan oleh Allah swt. yang secara tidak langsung akan menghadirkan kebaikan dan ketakwaan tersendiri bagi setiap orang menjalankannya. Terkait tolong-menolong antara sesama juga dapat dilihat pada bekerja sebagai kurir. Dimana kurir memberikan pertolongan kepada konsumen dengan memenuhi kebutuhan konsumen misalnya saja ada seseorang yang lagi kelaparan namun orang tersebut tidak dapat keluar membeli makanan, atukah lagi sakit namun tidak dapat keluar membeli obat misalnya, disinilah peran sebagai kurir yang dapat menawarkan jasa mereka untuk membatu memenuhi kebutuhannya.

Begitupula memakai jasa kurir, konsumen juga dapat memberikan pertolongan kepada kurir tersebut karna sudah memberikan pekerjaan dengan menggunakan jasanya. Jadi, perintah untuk berta'awun memperjelas posisi manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dapat dipahami bahwa, setiap orang pasti mempunyai kelebihan atas orang lain dalam bidang kerja tertentu dan dengan adanya kelebihan inilah setiap orang memerlukan bantuan orang lain untuk dapat terselenggaranya kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Ayat yang menerangkan tentang tolong-menolong (ta'awun) terdapat dalam QS Al-Maidah; 5/2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Menurut tafsir Ibnu Kasir bahwa Allah swt. memerintahkan kepada hamba- hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebijakan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar hal tersebut dinamakan ketakwaan. Allah swt. melarang mereka bantu membantu dalam kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. (Al-Imam Abul Fida Isma-Il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi: 2012)

- Prinsip Tanggung Jawab

Kurir di Watampone dapat amanah dalam melakukan pekerjaannya sebagai kurir. Menjalankan amanah dan tanggung jawabnya kepada konsumen dengan cara memberikan pelayanan yang baik serta bertanggung jawab kepada konsumen dengan cara menjaga barang yang telah diamanahkan kepadanya serta mengantar pesanan sesuai yang di inginkan oleh konsumen. Para kurir sangat menyadari bahwa akan mendapatkan berkah dan kepercayaan dari orang lain sehingga pekerjaannya menjadi lebih dinamis. Sedangkan para *customer* mendapatkan rasa puas dan senang karena mendapatkan pelayanan yang profesional. Bekerja merupakan tanggung jawab moral terhadap masyarakat, keluarga dan dirinya sendiri. Sebagaimana Allah swt. menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang dengan firman-Nya dalam Q.S. al-Anfal: 8/27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

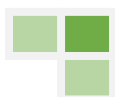
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut, maka amanah itu hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada hasil dan pembahasan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone bahwa motivasi kerja sangat mempengaruhi semangat kerja para kurir di Watampone.

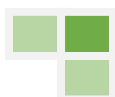


Adanya motivasi para kurir dapat mendorong untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adapun secara pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan primer kurir di Watampone dapat terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimaksud yaitu pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan pendidikan serta anggota keluarga lainnya. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, maka ekonomi keluarga tersebut sudah dikategorikan keluarga yang berkecukupan.

2. Etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone menunjukkan bahwa adanya etos kerja yang baik dapat menentukan keberhasilan kerja kurir dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Penerapan etos kerja dapat memiliki sikap pantang menyerah dimana penghasilan yang tidak menentu para kurir di Watampone tetap bekerja keras, bertanggung jawab, jujur, dan melakukan pelayanan dengan baik demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga dengan merefleksikan hal-hal tersebut maka dapat meningkatkan perekonomian keluarga para kurir di Watampone.
3. Motivasi kerja dan etos kerja kurir di Watampone dalam perspektif ekonomi syariah telah sesuai dari beberapa aspek yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan (keseimbangan), prinsip tolong-menolong dan prinsip tanggung jawab. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran- ajaran Islam yang berhubungan dengan motivasi dan etos kerja pada diri seorang kurir. Sehingga motivasi dan etos kerja yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah mampu mendorong keberhasilan kerja para kurir di Watampone dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

REFERENSI

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma-Il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir*. Juz.6. (cet. 4: Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Ali, Misbahul dan Nura Widani. “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan Di Rm. Prasmanan Tapen Bondowoso”. *Jurnal: al-Idārah*. Vol. 1, No. 1, Februari, 2020.
- Anggraeni, Fitria Nur. “Survey Motivasi Kerja Driver ojek Online Grab”. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Busines*. Vol. 3, No. 3, Juli, 2020.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 5.cet. 2: Jakarta; [t. tp], 2017.



- Balad, Nabilah Amalia. “Prinsip Ta’awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf”. *Jurnal: Hukum Magnum Opus II*. No. 2, 2019.
- Fachrudin, Fachri. “Fikih Bekerja”. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. Vol. 1, No. 1, 2013.
- Fuaddi, Husni. “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”. *Jurnal: Al-Amwal*. Vol. 7, No. 1, Juni, 2018.
- Hardiyana Aan, Adhie Fasha Nurhadian “Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Karyawan”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*. Vol. 10, No. 2.
- Herison, Roni, Muhammad Fachmi, Inriati Kristi Ismail. “Pengaruh Kualitas Layanan dan Promosi Penjualan terhadap Keputusan Pembelian Ulang pada jasa Grab Food di Kota Makassar, *Jurnal: Amkop Management Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Kasim, Syaifudin Suhri, Juhaepa, Ratna Supiyah dkk. “Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan”. *Jurnal: Indonesian Annual Conference Series*. Vol. 1, 2022.
- Kementrian Agama RI. *Tajwid dan Terjemahan al-Qur’an Karim al-Mihrab*. Boyolali: Mecca Qyran, 2017.
- Kirom, Cihwanul. “Etos Kerja dalam Islam”. *Jurnal: Of Sharia Economic Law*. Vol. 1, No. 1, Maret 2018.
- Layaman, Maya Jumalia. “Pengaruh Budaya Kerja dan Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan”. *Jurnal: Of Strategic Management*. Vol. 1, No. 1, February 2018.
- Matandra, Zulkarnain Abdul Wahab, Syaharuddin. “Peran Ta’awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar”. *Jurnal: Gorontalo Development Review*. Vol. 3, No. 2, Oktober, 2020.
- Mursal dan Suhadi. “Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup”. *Jurnal: Penelitian*. Vol. 9, No. 1, Februari 2015.
- Mursal. “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”. *Jurnal: Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1, No. 1, Maret 2015.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. [c. cet]: Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011.



- Permadi, Hendra, Winna Sarikusumanigtyas, Sugeng Prayetno. “Pengaruh Etos Kerja dan Kemandirian terhadap Kompetensi Pengusaha UMKM serta Dampaknya terhadap Ketahanan UMKM pada Masa Pandemi di Kota Bekasi” *Jurnal: Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 6 November 2021.
- Pontoh, Sartin H. Herlina Rasjid, Yulinda L. Ismail. “Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Motivasi Kerja Driver Gojek Di Kota Gorontalo”. *Jurnal: Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2, September 2022.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. [c.cet]: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rangkuti, Afifa. “Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam”. *Jurnal: Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2017.
- Sari, Elisa, Rina Dwiarti. “Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada Prestasi Kerja Karyawan PT Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta”. *Pendekatan Hierarki Abraham*. Vol. 6, No. 1, Februari 2018.
- Sugianti, Syamsumarlin, Raemon. “Etos Kerja Orang Jawa dalam Mengelola Usaha Warung Makan di Kota Kendari”. *Jurnal: Sosial dan Budaya*. Vol. 4. No. 1, Juni, 2020.

